

ANALISIS TITIK PULANG POKOK USAHA KACANG GOYANG PADA INDUSTRI PRIMA JAYA

Break Even Point Analysis of *Kacang Goyang* Business at Prima Jaya Industry

Akbar Ishak Tantu¹⁾, Sulaeman²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu e-mail :tantu_akbar@yahoo.com

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu e-mail :cha_cha_jhe@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aimed to determine the total cost of production, physical production, sale price and revenue generated by Prima Jaya industry for its *Kacang Goyang* business in Palu in order to find the break even point of the business. The study location and its four respondents were purposively selected. Qualitative analysis was used to descriptively depict general profile, cost and income of the business whereas quantitative analysis was employed to determine the break even point. The revenue of Prima Jaya industry was found to be IDR 42,000,000/month with production cost spent was IDR 31,298,261/month, therefore its income generated was 10,701,739/month. The break even point was achieved at 70 packs for the price of IDR 40,000/pack.

Keywords: Break even point, Home industry, income, and Prima Jaya industry.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya total biaya produksi, produksi fisik, harga jual serta besarnya penerimaan yang diperoleh industri Prima Jaya dalam usaha kacang goyang di kota Palu, sehingga usaha yang dijalankan mencapai titik pulang pokok, atau tidak mengalami kerugian maupun memperoleh laba. Penentuan lokasi dan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*). Jumlah responden sebanyak 4 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dan menjelaskan mengenai biaya dan penerimaan industri di lokasi penelitian yang diurai secara deskriptif. Analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis titik pulang pokok. Hasil penelitian menunjukkan penerimaan yang di peroleh Industri Prima Jaya untuk produk kacang goyang adalah Rp. 42.000.000/bulan dengan biaya produksi yang dikeluarkan ialah Rp. 31.298.261/bulan sehingga memperoleh pendapatan sebesar Rp. 10.701.739/bulan. Titik pulang pokok untuk produk kacang goyang dicapai pada volume produksi sebanyak 70 bungkus dengan harga sebesar Rp. 40.000/bungkus.

Kata kunci: Titik Pulang Pokok, Pendapatan, Prima Jaya.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris memiliki luas lahan yang sangat luas dan keanekaragaman hayati yang sangat banyak. Sebagai negara agraris dengan produksi hasil-hasil pertanian yang beragam, diharapkan dapat menunjang pertumbuhan ekonomi baik pada saat ini maupun dimasa yang akan datang.

Pembangunan pertanian dapat diartikan sebagai suatu proses untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi bagi kebutuhan konsumen, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha serta menunjang pembangunan produksi ekspor dengan jalan menambah modal dan skill (Soekartawi, 2003).

Menurut Masyhuri (2006), pembangunan agroindustri akan dapat

meningkatkan produksi, harga hasil pertanian, pendapatan petani, serta dapat menghasilkan nilai tambah hasil pertanian. Sektor pertanian dalam wawasan agribisnis dengan perannya dalam perekonomian nasional memberikan beberapa hal yang menunjukkan keunggulan yang dapat dipertimbangkan. Keunggulan tersebut antara lain nilai tambah pada agroindustri, misalnya dengan cara pengawetan produk pertanian menjadi produk olahan yang lebih tahan lama dan siap dikonsumsi. Mengingat sifat produk pertanian yang tidak tahan lama maka peran agroindustri sangat diperlukan.

Kacang tanah merupakan salah satu produk pertanian yang mudah rusak, namun, menurut Marzuki (2007), menyatakan Kacang tanah (*Arachis hypogea*) adalah salah satu tanaman palawija yang sangat berperan sebagai sumber pendapatan petani. Kacang tanah memiliki peluang pengembangan agroindustri dalam mendukung pembangunan perekonomian daerah yang efisien dan efektif, karena dapat menekan kemiskinan bagi rumah tangga tani dan kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Kacang tanah (*Arachis hypogaea L.*) secara ekonomi merupakan tanaman kacang-kacangan yang menduduki urutan kedua setelah kedelai, sehingga berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomi tinggi dan peluang pasar dalam negeri yang cukup besar. Biji kacang tanah dapat digunakan langsung untuk pangan dalam bentuk sayur, digoreng atau direbus, dan sebagai bahan baku industri seperti kacang goyang, keju, sabun dan minyak, serta brangkasannya untuk pakan ternak dan pupuk (Marzuki, 2007). Hal ini ditunjang dengan kebutuhan pasar akan kacang tanah semakin meningkat tajam, seiring dengan meningkatnya jumlah pelaku bisnis makanan yang tersebar di berbagai daerah.

Produksi Kacang Tanah yang cukup besar di Provinsi Sulawesi Tengah, khususnya Kota Palu, menyebabkan munculnya agroindustri berbahan baku kacang tanah.

Agroindustri tersebut mempunyai prospek yang menjanjikan bagi pengusahanya, karena produk berbahan baku kacang tanah selalu mengalami kenaikan peminat konsumen tiap bulannya (Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Provinsi Sulawesi Tengah, 2008).

Aspek pemasaran merupakan salah satu segi yang menentukan perkembangan industri yaitu, dimana pemasaran merupakan salah satu unsur pokok dalam perkembangan dan kemajuan industri, usaha tersebut. Pemasaran mempunyai nilai penting karena dapat menciptakan nilai guna dari suatu barang. Nilai guna yang diciptakan dapat terjadi karena tempat, waktu dan harga. Pemasaran memberikan nilai tambah dari suatu barang atau komoditi dengan mempertahankan mutu dari barang tersebut (Said, 2001).

Pengambilan keputusan produksi pada Industri Prima Jaya masih berdasarkan laba atau pendapatan usaha yang akan diperoleh, tetapi pimpinan pimpinan Industri Prima Jaya belum mengetahui secara pasti pada tingkat produksi dan penjualan berapa, usaha akan mengalami kerugian, impas, dan memperoleh laba karena sampai saat ini belum pernah ada penelitian tentang masalah tersebut.

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan Industri Prima Jaya dalam upaya peningkatan pendapatan perusahaan adalah titik pulang pokok. Analisis titik pulang pokok menyajikan informasi hubungan biaya, volume penjualan, dan laba kepada pimpinan perusahaan, sehingga memudahkannya dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian laba usaha di masa yang akan datang. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Titik Pulang Pokok Kacang Goyang pada Industri Prima Jaya di Kota Palu.

Tujuan untuk mengetahui besarnya total biaya produksi, produksi fisik, harga jual serta besarnya penerimaan yang diperoleh industri Prima Jaya dalam usaha kacang goyang dikota Palu, sehingga usaha

yang dijalankan mencapai titik pulang pokok, atau tidak mengalami kerugian maupun memperoleh laba.

METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja (*purposive*), industri Prima Jaya yang terletak di Jalan Kunduri Nomor 31 Kelurahan Donggala Kodi Kecamatan Palu Barat Kota Palu Sulawesi Tengah dengan pertimbangan bahwa industri rumah tangga Prima Jaya merupakan salah satu industri kacang goyang yang saat ini sudah cukup maju dan berkembang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret.

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sengaja (*purposive*) dengan mewawancarai secara langsung. Kepada 1 orang pimpinan /pemilik industri “prima jaya” dan 3 orang karyawan, jadi jumlah keseluruhan responden sebanyak 4 orang dengan pertimbangan bahwa para responden sangat berkompoten untuk memberikan informasi mengenai usahanya serta mengetahui besaran pengeluaran dan penerimaan perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan meliputi kegiatan usaha kacang goyang di industri prima jaya dan kondisi real lokasi penelitian. Teknik wawancara dilakukan dengan pengumpulan data secara langsung dari responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionnaire*) yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dan menjelaskan mengenai biaya dan penerimaan industri di lokasi penelitian yang diurai secara deskriptif. Analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis *break event point*.

Analisis Titik Pulang Pokok (BEP). Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai untuk mengetahui titik impas (*break event point*) dalam suatu perusahaan, metode analisis data yang digunakan dari data yang diperoleh yaitu dengan menggunakan analisis titik impas yang dikemukakan oleh Firdaus (2008), yang secara matematis dijabarkan sebagai berikut:

$\pi = TR - TC$, BEP terjadi saat $\pi = 0$ sehingga,

$$\begin{aligned} TR &= TC \\ P \times Q &= TFC + TVC \end{aligned}$$

Maka persamaan diatas dapat disederhanakan menjadi :

$$\begin{aligned} P \times Q &= TFC + AVC \times Q \\ P \times Q - AVC \times Q &= TFC \\ Q (P - AVC) &= TFC \end{aligned}$$

Sehingga diperoleh rumus impas titik produksi sebagai berikut :

$$BEP(Q) = \frac{TFC}{P - AVC}$$

Selanjutnya menghitung dalam satuan rupiah, maka satuan unit (Q) dikalikan dengan harga jual per unit (P) dengan persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Q \cdot P &= \frac{TFC}{P - AVC} \\ Q \cdot P &= \frac{TFC}{(P - AVC)P} \end{aligned}$$

Maka diperoleh rumus titik impas dalam satuan rupiah yaitu :

$$Q = \frac{TFC}{1 - AVC/P}$$

Keterangan :

- TR = Total penerimaan (total revenue) (Rp)
- TC = Total biaya (total cost) (Rp)
- TFC = Total biaya tetap (fixed cost) (Rp)
- AVC = Rata – rata biaya variable (average variabel cost)
- P = Harga jual per unit (Rp)
- Q = Total produksi (unit).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerimaan Industri Prima Jaya. Penerimaan adalah perkalian antara

produksi yang diperoleh dengan harga jual dari produksi yang bersangkutan. Semakin banyak produksi yang dijual, maka semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh. Adapun data mengenai penerimaan industri rumah tangguh kacang goyang “Prima Jaya” terlihat pada Tabel 1.

Pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa total penerimaan diperoleh dari produksi dikalikan dengan harga produksi. Dimana pada Industri Prima Jaya produksi kemasan 1000 g sebanyak 600 bungkus dikalikan dengan harga produksi Rp. 50.000, sehingga menghasilkan sebesar Rp. 30.000.000,- Kemasan 500 g sebanyak 400 bungkus dikalikan dengan harga produksi Rp. 30.000, sehingga menghasilkan sebesar Rp. 12.000.000,- jadi total untuk ke-2 kemasan adalah Rp. 42.000.000.

Biaya Produksi Industri Prima Jaya.

Biaya produksi pada industri Prima Jaya secara umum meliputi dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak dapat berubah-ubah atau tetap dan tidak dapat dipengaruhi oleh besarnya produksi, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dapat berubah-ubah atau tidak tetap dan dapat di pengaruhi oleh besarnya produksi.

Adapun total biaya produksi yang dikeluarkan oleh Industri Prima Jaya terlihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Penerimaan Industri Prima Jaya, 2015

| No. | Produksi Kg (kemasan/bungkus) | Harga (Rp/bun gkus) | Penerimaan (Rp) |
|--------|-------------------------------|---------------------|-----------------|
| 1 | 1000 g / 600 | 50.000 | 30.000.000 |
| 2 | 500 g / 400 | 30.000 | 12.000.000 |
| Jumlah | 1.000 | - | 42.000.000 |

Sumber: Data primer setelah diolah, 2015.

Tabel 2. Total Biaya Produksi Industri Prima Jaya, 2015

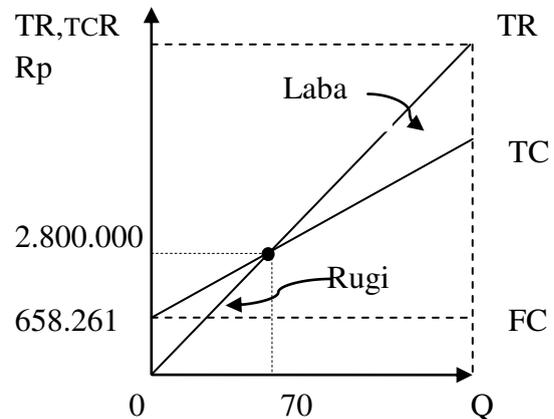
| Biaya Tetap (Rp) | Biaya Variabel (Rp) | Total Biaya (Rp) |
|------------------|---------------------|------------------|
| 658.261 | 30.640.000 | 31.298.261 |

Sumber: Data primer setelah diolah, 2015.

Tabel 3. Pendapatan Industri Prima Jaya, 2015

| Penerimaan (Rp) | Total Biaya (Rp) | Pendapatan (Rp) |
|-----------------|------------------|-----------------|
| 42.000.000 | 31.298.261 | 10.701.739 |

Sumber: Data primer setelah diolah 2015.



Gambar 1. Grafik Analisis Titik Pulang Pokok untuk Industri Prima Jaya.

Tabel 2 diatas menjelaskan bahwa biaya tetap meliputi dari biaya penyusutan, pajak sebesar Rp. .658.261,- sedangkan untuk biaya variabel meliputi dari biaya pembelian bahan baku, karyawan dan bahan pelengkap sebesar Rp. 30.640.000,00,- .

Pendapatan Industri Prima Jaya, 2015.

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dan semua total biaya, dimana penerimaan adalah perkalian antara produksi dan harga jual. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pendapatan adalah harga produksi, semakin tinggi harga produksi maka pendapatan akan semakin tinggi pula pendapatan yang akan diperoleh. Besarnya pendapatan industri Prima Jaya terlihat pada Tabel 3.

Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa total pendapatan yang diperoleh Industri Prima Jaya yaitu total penerimaan sebesar Rp. 42.000.000 dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi sebesar Rp. 31.298.261 jadi, total pendapatan pada Industri Prima Jaya adalah Rp 10.701.739,-.

Analisis Titik Pulang Pokok untuk Industri Prima Jaya. Analisis titik pulang pokok untuk Industri Prima Jaya

berdasarkan dari data yang tercantum pada (Lampiran 4), menunjukkan bahwa titik pulang pokok produk kacang goyang pada Industri Prima Jaya terjadi pada saat volume produksi 70 bungkus dengan asumsi bahwa harga jual dianggap konstan pada Rp.40.000/bungkus, maka harga jual tersebut akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 2.800.000. Hasil analisis ini, dapat digambarkan dalam bentuk grafik seperti terlihat pada Gambar 5.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan maka disimpulkan sebagai berikut :

Penerimaan yang di peroleh Usaha kacang Goyang Industri Prima Jaya untuk produk kacang goyang adalah Rp. 42.000.000 /bulan dengan biaya produksi yang dikeluarkan ialah nRp. 31.298.261/ bulan sehingga memperoleh pendapatan sebesar Rp. 10.701.739/bulan. Titik pulang pokok untuk produk kacang goyang dicapai pada volume produksi sebanyak 70 bungkus dengan harga sebesar Rp. 40.000/bungkus.

Saran

Melalui penelitian ini, diharapkan agar Industri Usaha kacang Goyang Industri Prima Jaya tetap menjaga produksi dan juga menambah lagi produksi yang dilakukan perusahaan agar usaha kacang goyang ini bisa terus berkembang usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian, Perkebunan Dan Peternakan Provinsi Sulawesi Tengah. 2008. Kota Palu.
- Dianti, T. 2014. *Analisis Titik Pulang Pokok Usaha Keripik Pisang pada Industri Citra Lestrai Production di Kota Palu*. Jurnal Agrotekbis Vol. 2. No.1 Halaman: 101-106.
- Firdaus, M, 2008. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwan, D. 2014. *Strategi Pengembangan Usaha Kacang Goyang Pada Industri Rumah Tangga Prima Jaya Di Kota Palu*. Jurnal Agrotekbis Vol. 2. No.6. Halaman:620-627.
- Maria, L. 2013. *Analisis Titik Pulang Pokok Usaha Kerajinan Tangan Kayu Hitam (Ebony) Pada Ud. Krisna Karya Ebony Di Kota Palu*. Jurnal Agrotekbis Vol. 1. No.2. Halaman: 177-184.
- Masyhuri. 2006. *Konsep Industrialisasi Pertanian yang Berkeadilan dan Berkelanjutan*. Balai Senat UGM, 8 – 9 Desember 2006. Persada, Jakarta.
- Marzuki, R. 2007. *Bertanam Kacang Tanah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nurjanah, 2014. *Kinerja Keuangan Industri Rumah Tangga Kacang Goyang Prima Jaya Di Kota Palu*. Jurnal Agrotekbis Vol. 2. No 5. Halaman : 68-75.
- Said, Z, 2001. *Pengantar Agribisnis, Edisi Pertama*. Yogyakarta :Penerbit Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Soekartawi, 2003. *Agroindustri dalam Prospektif Sosial Ekonomi*. Raja Grafindo Jakarta.